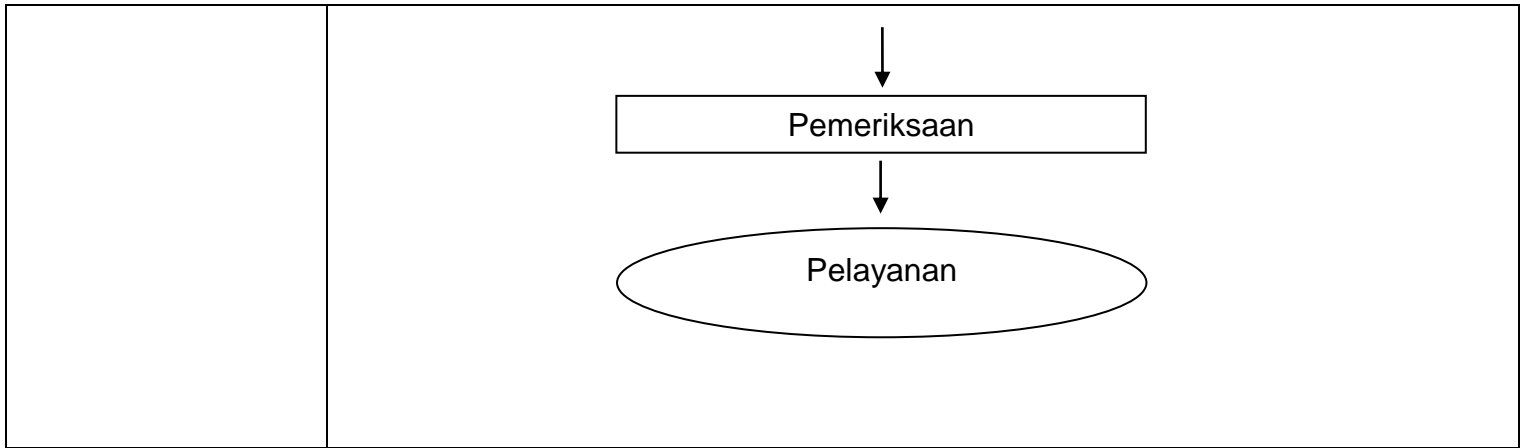


	PENCABUTAN KONTRASEPSI AKDR			
	SOP	No. Dokumen	: SOP/UKM/KB/732	
		No. Revisi	: 01	
		Tanggal terbit	: 29-04-2023	
	Halaman	: 1/4		
<p>UPT PUSKESMAS KESAMBEN</p>				
<p>1. PENGERTIAN</p>	<p>Pencabutan kontrasepsi AKDR adalah pencabutan alat kontrasepsi berukuran kecil, sering berbentuk 'T', mengandung tembaga atau lenovorgestrel yang dimasukkan ke dalam Rahim.</p>			
<p>2. TUJUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginginkan kehamilan. 2. Masa berlaku alat kontrasepsi sudah habis. 3. Menginginkan alat kontrasepsi lainnya. 			
<p>3. KEBIJAKAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan 2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat 3. Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Nomor T/440/007.18/409.11.17/KPTS/2023 Tentang Indikator Kinerja Prioritas Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Program Prioritas Nasional (PPN) 			
<p>4. REFERENSI</p>	<p>Modul Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Edisi Pertama Tahun 2016</p>			
<p>5. ALAT DAN BAHAN</p>	<p>ALAT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bak instrumen 2. Speculum 3. Penster klem 4. Duk steril 5. Kom kecil 6. Bengkok 7. Tempat sampah <p>BAHAN :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Handscoon 2. Kasa 3. Kpas basah / kapas cebok secukupnya 			

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Betadin 8. Larutan klorin 9. APD
6.TAHAPAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas memakai APD 2. Konseling Pra Pencabutan <ol style="list-style-type: none"> a. Petugas menyapa klien dengan ramah. b. Petugas menanyakan tujuan dari kunjungan klien. c. Petugas menanyakan alasan ingin mencabut implant dan jawab semua pertanyaan. d. Petugas menanyakan tujuan reproduksi (KB) selanjutnya. e. Petugas menjelaskan prosedur pencabutan implant dan apa yang akan dirasakan klien saat proses pencabutan dan setelah pencabutan. 3. Tindakan Pra Pencabutan <ol style="list-style-type: none"> a. Petugas memastikan klien sudah mengosongkan kandung kemih dan mencuci area genitalianya dengan bersih. b. Petugas membantu klien naik ke meja pemeriksaan. c. Petugas mencuci tangan dengan air dan sabun. d. Petugas memakai sarung tangan steril atau DTT . e. Petugas mengatur penempatan peralatan dan bahan-bahan yang akan dipakai dalam wadah steril atau DTT. 4. Prosedur Pencabutan <ol style="list-style-type: none"> a. Petugas melakukan pemeriksaan bimanual : <ul style="list-style-type: none"> • Petugas memastikan gerakan serviks bebas. • Petugas menentukan besar dan posisi uterus. • Petugas memastikan tidak ada infeksi atau tumor pada adneksa. b. Petugas memasang speculum vagina untuk melihat serviks. c. Petugas mengusap vagina dan serviks dengan klem. d. Petugas menjepit benang yang dekat serviks dengan klem. e. Petugas menarik keluar benang secara mantap tetapi hati – hati untuk mengeluarkan AKDR. f. Petugas menunjukkan AKDR tersebut pada klien, kemudian rendam dalam klorin 0,5 %. g. Petugas mengeluarkan speculum dengan hati-hati 5. Tindakan Pra - Pemasangan <ol style="list-style-type: none"> a. Petugas merendam semua peralatan yang sudah dipakai dalam larutan klorin 0,5 % selama 10 menit untuk dekontaminasi. b. Petugas membuang bahan bahan yang sudah tidak dipakai lagi ke tempat yang sudah disediakan. c. Petugas mencelupkan kedua tangan yang masih memakai sarung tangan

	<p>ke dalam larutan klorin 0,5 % , bersihkan cemaran pada sarung tangan , lepaskan secara terbalik.</p> <p>d. Petugas mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.</p> <p>e. Petugas mengamati selama 5 menit sebelum memperbolehkan klien pulang.</p> <p>6. Konseling Pasca Pencabutan</p> <p>a. Petugas mendiskusikan apa yang harus dilakukan bila klien mengalami masalah.</p> <p>b. Petugas meminta klien untuk mengulangi penjelasan yang sudah diberikan.</p> <p>c. Petugas menjawab semua pertanyaan klien bila ada yang ditanyakan.</p> <p>d. Petugas mengulangi kembali keterangan tentang pilihan kontrasepsi yang tersedia dan resiko keuntungan dari masing-masing alat kontrasepsi bila klien ingin tetap mengatur jarak kelahiran atau membatasi jumlah anak.</p> <p>e. Petugas membantu klien untuk menentukan alat kontrasepsi sementara sampai dapat memutuskan alat kontrasepsi baru yang akan dipakai.</p> <p>f. Petugas membuat rekam medik untuk pencabutan AKDR.</p> <p>7. Petugas melepas APD</p>
7. UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. KIA 2. Pustu 3. Puskesmas
8. DOKUMEN TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekam medis 2. General consent 3. Register KB
9. BAGAN ALIR	<pre> graph TD A([Pelepasan KB IUD]) --> B[PERSIAPAN] subgraph B [PERSIAPAN] B1[• Calon akseptor] B2[• Tempat] B3[• Sarana] B4[• ABPK] end B --> C[Konseling KB] C --> D[Penentuan KB yang Dipilih] D --> E[Inform Consent] </pre>



Rekaman Histori Perubahan

No	Yang Dirubah	Isi Perubahan	Tanggal Mulai Diberlakukan
1.	Kebijakan	Perubahan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor 440/90/409.104.16/SK/2019 menjadi Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Nomor T/440/007.18/409.11.17/KPTS/2023 tentang Indikator Kinerja Prioritas Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Program Prioritas Nasional (PPN)	29 April 2023